

PENERAPAN TEKNIK *BEADING* SUKU DAYAK PADA PRODUK TAS

Lutgardis Odilia Andinna¹⁾, Adji Isworo Josef²⁾

Program Studi Kriya Seni,
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jln. Ir. Sutami No. 36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126 Indonesia

Email: odiliaandinna@student.uns.ac.id

Abstrak

Kurangnya variasi produk dan minat wanita usia 19-30 tahun untuk menggunakan tas manik suku Dayak menjadi alasan dibuatnya produk tas ini dengan menawarkan kebaruan seperti desain bentuk tas, motif, dan bahan. Karya ini menggunakan pendekatan penciptaan seni kriya oleh Gustami yang terdiri dari tiga tahap yaitu eksplorasi merupakan tahap pengumpulan data dan uji coba; perancangan merupakan tahap menggunakan hasil analisis data terkait aspek bahan, teknik, fungsi, dan estetis untuk membuat konsep perancangan; dan perwujudan merupakan tahap mewujudkan desain ke dalam bentuk sebenarnya. Hasil perancangan ini berupa produk tas yang dibuat dengan bahan manik-manik pasir ukuran 11/0, kulit kambing, manik payet bulat, benang rami, dan benang jahit. Kemudian, teknik yang digunakan adalah *beading* suku Dayak yaitu teknik menganyam manik dan menjahit manik langsung di permukaan tekstil. Mengangkat tema geometris yang mengacu kepada kecenderungan minat usia 19 – 30 tahun yang menyukai sesuatu yang simpel, fleksibel, dan menjunjung tinggi kebebasan.

Kata Kunci: *Beading*, Dayak, Tas, Geometris

Abstract

The lack of product variety and the interest of women aged 19-30 years old to use the Dayak tribal beaded bag are the reasons for making this bag product by offering novelties such as bag designs, motifs, and materials. This work uses the creative art creation approach by Gustami which consists of three stages, namely exploration: data collection and trial stages, design: using the results of data analysis to create a design concept, and embodiment: realizing the design into its actual form. The result of this design is a bag made with Dayak beading techniques, which consists of weaving beading techniques and sewing beads directly on the textile surface using 11/0 seed beads, goatskin, round sequin beads, hemp thread, and sewing thread. Then, the geometric theme was chosen by referring to the tendency of interests aged 19-30 years old who like something simple, flexible, and uphold freedom.

Keywords: *Beading*, Dayak, Bag, Geometry

Correspondence author: Lutgardis Odilia Andinna, odiliaandinna@student.uns.ac.id, Surakarta, and Indonesia



This work is licensed under a [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pulau Kalimantan, pulau dimana suku Dayak tinggal memiliki ragam tradisi kriya, diantaranya adalah kerajinan manik-manik. Myra E. Widiono (2011:156) dalam buku “Permata Tersembunyi Kalimantan Timur” menyebutkan bahwa manik-manik identik dengan kriya khas Dayak. Kerajinan manik-manik ini disebut pula dengan teknik *beading* yang berarti seni menghias permukaan atau membuat perhiasan dengan cara merangkai atau menjahit manik-manik (Wishnu, 2009:3). Terdapat dua teknik *beading* dalam masyarakat Dayak yaitu menganyam atau meronce manik-manik kemudian menempelkan pada permukaan tekstil dan teknik *beading* yang manik-maniknya langsung dijahit di permukaan tekstil. Pada umumnya, manik-manik pada masyarakat suku Dayak digunakan sebagai hiasan kepala, kalung, gelang tangan, gelang kaki, serta pakaian adat atau pakaian pengantin, dan lain sebagainya (Museum Negeri Kalimantan Timur, 1997:8-9). Terkait teknik merangkai atau meronce atau menganyam manik, diperlukan beberapa alat dan bahan seperti papan landasan yang terbuat dari kayu, benang dari serat nanas atau benang biasa, lilin lebah untuk menggosok benang biasa agar dapat disisipkan ke dalam lubang manik-manik dengan lancar, serta manik-manik warna-warni berukuran kecil (Anis *et al*, 2013:160). Sementara itu, untuk teknik menjahit manik langsung pada permukaan kain seperti memayet, pada umumnya alat dan bahan yang diperlukan adalah kain jenis apa saja tetapi yang umumnya digunakan adalah kain beludru, manik-manik pasir, manik payet bulat, jarum dan benang jahit. Proses pertama yang dilakukan adalah penjahitan dasar motif yang dibutuhkan keahlian dan keterampilan dalam membuat motifnya (Ament, 2019, 0:42).

Tas adalah salah satu barang yang selalu digunakan setiap orang ketika bepergian. Aksesoris fesyen tersebut selain berfungsi untuk menampung berbagai barang bawaan, juga sebagai pelengkap atau sentuhan akhir pada penampilan seseorang. Seiring perkembangan zaman, fungsi utama tas sebagai benda untuk menyimpan berbagai barang bawaan ketika bepergian perlahan-lahan mulai bergeser. John Lau (2012:2) menyebutkan bahwa “*Bags, especially handbags, have also significantly become a potent symbol of both wealth and power,*” yang berarti “Tas, khususnya *handbag*, telah menjadi simbol kuat kekayaan dan kekuasaan.” Tas kemudian menjadi simbol status sosial.

Produk berupa tas dengan penerapan teknik menganyam manik-manik suku Dayak telah banyak dipasarkan sebagai buah tangan. Namun, produk-produk tas yang dipasarkan kurang bervariasi dan memiliki jangkauan harga yang cukup tinggi karena pengerjaannya yang menggunakan tangan menuntut ketelitian dan kesabaran pengrajin. Desain produk tas yang berada di pasaran saat ini memiliki gambaran sebagai berikut *handbag* dengan bentuk trapesium terbalik, bentuk persegi atau persegi panjang dengan gagang besi, kayu, atau dari anyaman manik-manik itu sendiri. Ragam hias yang terdapat pada produk tas ini menggunakan ragam hias suku Dayak yang sangat khas seperti motif Naga dan lainnya. Fenomena ini membuat produk tersebut kurang diminati oleh wanita dengan rentang usia 19–30 tahun. Seperti yang disebutkan Waluyo (2020) bahwa usia antara 18-34 tahun merupakan generasi milenial dan Z yang cenderung lebih suka dengan sesuatu yang simpel, fleksibel, efisien, *tech savvy*, dan sangat menjunjung tinggi kebebasan.

Berdasarkan penjabaran di atas, hal menarik yang dapat dikembangkan dalam perancangan penerapan teknik *beading* suku Dayak pada produk tas adalah membuat desain motif dan bentuk tas yang lebih diminati oleh masyarakat di zaman sekarang. Kebaruan yang ditawarkan pada karya ini adalah pada desain bentuk, material, dan ragam hias. Merujuk pada pendapat Waluyo mengenai kecenderungan generasi pada usia 18-34 tahun pada paragraf sebelumnya, kemudian diangkat tema geometris sebagai unsur kebaruan untuk rancangan bentuk tas dan motifnya yang sangat berbeda dengan produk-produk yang sudah ada.

Perancangan ini menggunakan pendekatan Gustami karena memfokuskan pada penciptaan kriya dan teori penciptaan seni kriya yang dicetuskan oleh beliau dapat diterapkan dalam proses perancangan ini. Menurut SP. Gustami (2007), penciptaan seni kriya dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan. Tahap eksplorasi adalah aktivitas mencari dan mengumpulkan sumber ide, data, referensi, dan analisis data, yang hasilnya digunakan dasar untuk membuat rancangan. Tahap perancangan adalah tahap memvisualisasikan analisis data ke dalam berbagai alternatif desain untuk menentukan desain terpilih. Tahap perwujudan adalah tahap dimana rancangan terpilih diwujudkan ke dalam bentuk miniatur maupun dalam bentuk sebenarnya. Dalam perancangan kriya fungsional, apabila rancangan yang telah diwujudkan dianggap sempurna maka dapat diteruskan pada tahap produksi.

Berdasarkan pemaparan teori-teori di atas, berikut permasalahan yang akan dihadapi dalam perancangan produk ini adalah dalam melakukan eksplorasi pencarian sumber ide, data, referensi dan analisis data terkait selera masyarakat khususnya wanita dengan rentang usia 19–30 tahun terhadap tas dengan penerapan teknik *beading* suku Dayak dengan tema geometris. Kemudian, permasalahan lain yang akan dihadapi adalah terkait dengan perancangan hasil analisis data yang telah diperoleh dan perwujudan hasil perancangan tersebut ke dalam bentuk miniatur maupun bentuk sebenarnya.

Alasan peneliti membuat karya ini adalah untuk menambah variasi produk tas yang ada di pasaran dengan menggunakan teknik *beading* suku Dayak, yang juga sekaligus dapat menarik minat wanita usia 19-30 tahun untuk bisa menggunakan tas dengan penerapan teknik tersebut. Dengan demikian, hal ini dapat menjadi sarana pelestarian budaya suku Dayak oleh kaum milenial dan Z.

METODE PENELITIAN

Perancangan ini menggunakan pendekatan penciptaan seni kriya oleh SP. Gustami karena perancangan ini sesuai dengan tahapan-tahapan penciptaan seni kriya oleh beliau. SP Gustami (2007) dalam bukunya yang berjudul “*Butir-butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*” menyebutkan metode penciptaan seni kriya dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

1. Tahap eksplorasi

Tahap eksplorasi adalah aktivitas mencari dan mengumpulkan sumber ide, data, referensi, dan analisis data, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk membuat rancangan. Dalam kegiatan atau tahap eksplorasi, data yang diperoleh dapat berupa hasil wawancara, survei, atau dari berbagai literasi.

2. Tahap perancangan

Tahap perancangan adalah tahap memvisualisasikan analisis data ke dalam berbagai alternatif desain untuk menentukan desain terpilih. Pada tahap ini, pengolahan hasil analisis data ke dalam bentuk visual memerlukan prinsip-prinsip desain yang digunakan untuk menyusun unsur-unsur estetis. Agus Sachari (2004:68) menyebutkan bahwa dalam sebuah karya seni hendaknya mempertimbangkan komposisi yang terdiri dari harmoni, kontras, kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), kesederhanaan (*simplicity*), aksentuasi, dan proporsi. Tidak hanya itu, hal lain yang juga harus diperhatikan adalah unsur-unsur desain yang meliputi garis, bentuk, tekstur, warna, dan ruang.

3. Tahap perwujudan

Tahap perwujudan yaitu tahap dimana rancangan terpilih diwujudkan ke dalam bentuk miniatur maupun dalam bentuk sebenarnya. Dalam perancangan kriya fungsional, apabila rancangan yang telah diwujudkan dianggap sempurna maka dapat diteruskan pada tahap produksi.

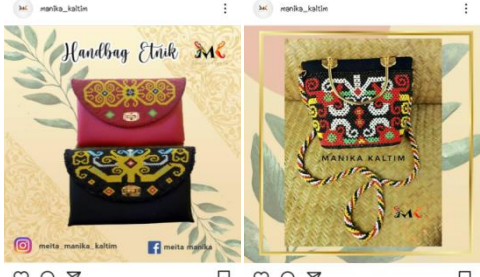



HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksplorasi

Pasar

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa dilakukan kajian empirik berupa survei pasar yang dilakukan secara daring pada aplikasi *E-commerce* seperti Shopee dan Tokopedia serta akun belanja *online* pada aplikasi Instagram. Dari survei pasar tersebut berikut hasil dari secara keseluruhan yaitu produk-produk tas dan yang telah ada memiliki beberapa kesamaan baik dalam desain bentuk dan motif. Penggunaan warna manik dominan berwarna hitam. Sementara untuk penggunaan bahan, secara visual manik-manik yang digunakan terlihat sama yaitu manik-manik pasir. Namun, secara konstruksi bahan yang lain tidak ada keterangan lebih lanjut. Pada beberapa akun penjual menyebutkan bahan berupa busa eva yang berfungsi untuk membuat konstruksi tas dapat berdiri tegak. Busa ini dibentuk mengikuti bentuk tas dan kemudian dimasukkan pada konstruksi manik-manik yang telah dirangkai. Sehingga, manik-manik dapat berdiri dan tidak lentur.

Tabel 1 Survei Pasar Secara Daring pada Toko Aplikasi *E-commerce* dan akun belanja *online*

No.	Toko Aplikasi <i>E-commerce</i> dan Akun belanja <i>online</i>	Keterangan
1	 <p>Sumber: Akun Official Instagram Pengerajin Manika Kaltim, https://www.instagram.com/p/CAM_yONpxu7/?utm_medium=copy_link https://www.instagram.com/pB41TiKBn8N1/?utm_medium=copy_link</p>	<p>Urut dari kiri ke kanan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Handbag</i> Etnik, perpaduan manik-manik dan anyaman, warna dan motif tergantung stok. 2. Tas manik elegan, dilengkapi tali tas besi dan tali tas panjang dapat dijinjing maupun diselempangkan.
2	 <p>Sumber: Toko Itqon_olshop di <i>E-commerce</i> Shopee https://shopee.co.id/itqon_olshop?smtt=0.0.9</p>	<p>Urut dari kiri ke kanan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan: manik glass bead, spon eva hitam, tali kur, kain asahi, resleting no. 5 Ukuran tas selempang: Panjang 26cm, tinggi 13,5cm, lebar bawah 9cm Variasi tas selempang: 2 motif, 16 warna 2. Bahan: manik glass bead, spon eva hitam, selang putih transparan Ukuran <i>handbag</i> besar: Panjang 26cm, tinggi 17cm, lebar bawah 9,5cm Variasi <i>handbag</i> besar: 2 motif, 16 warna 3. Bahan: manik glass bead, spon eva hitam, tali kur Ukuran tas Hp: Panjang 14cm, tinggi 17cm, lebar bawah 2cm
3	 <p>Sumber: Toko borneoacc di <i>E-commerce</i> Shopee https://shopee.co.id/borneoacc?smtt=0.0.9</p>	<p>Bahan manik-manik, bagian dalam busa, resleting Ukuran: 26 x 20 x 9 cm, panjang tali selempang ±110cm Motif dan warna bervariasi</p>
4	 <p>Sumber: Toko borneoacc di <i>E-commerce</i> Shopee https://www.tokopedia.com/banjarmulia</p>	<p>Tidak ada keterangan bahan, ukuran 25 x 15 cm</p>

Selain melakukan survei pasar pada aplikasi belanja online, dilaksanakan pula survei yang bertujuan untuk mengetahui minat wanita usia 19-30 tahun terhadap tas dengan teknik *beading* suku Dayak. Survei dilakukan secara daring menggunakan Google Formulir dan disebar melalui aplikasi pesan WhatsApp, media sosial Instagram, dan Facebook. Pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan tas dan bagaimana tanggapan responden dengan penerapan teknik *beading* suku Dayak pada tas. Kemudian, hasil dari survei yang telah dilakukan digunakan sebagai acuan pembuatan desain. Dari survei yang diajukan terdapat 30 responden wanita dengan rentang usia 19-30 tahun, dengan persentase:

- 26,6% berusia 20 tahun.
- 53,3% berusia 21 tahun.
- 6,6% berusia 22 tahun.
- 13,2% berusia 23 tahun, 27 tahun, 29 tahun, dan 30 tahun, dengan masing-masing persentase 3,3%.

Kesimpulan dari survei yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- Sebanyak 86,7% responden membawa tas ketika bepergian atau beraktivitas. Dengan jabaran kategori usia 21 tahun sebanyak 53,8%, 20 tahun sebanyak 27%, 22 tahun sebanyak 7,7%, dan masing-masing 3,8% pada usia 23 tahun, 29 tahun, dan 30 tahun.
- Sling bag/ cross body bag/* tas selempang menjadi pilihan terbanyak terkait pertanyaan model tas yang membuat nyaman saat beraktivitas. Persentase yang ditampilkan adalah 63,3% memilih tas selempang, 13,3% memilih *tote bag*, dan 23,3% memilih tas punggung. Dari 30 responden tidak ada yang memilih tas tangan.
- Sebanyak 43,3% responden memilih tas nomor 3 yang membuat mereka tertarik. Sisanya sebanyak 23,3% memilih tas nomor 1, 20% memilih tas nomor 2, dan 13,3% memilih tas nomor 4. (Model tas dipilih berdasarkan acuan bentuk geometri lingkaran, baik itu lingkaran penuh, setengah lingkaran, dan tabung)



Gambar 1 Pilihan Model Tas Pada Lembar Survei

Sumber: Pinterest yang telah diolah <https://pin.it/5JPf4LO><https://pin.it/560BygW>
<https://pin.it/3KZLTIh><https://pin.it/1n6sRW2>)

- Responden sebanyak 76,7% menjawab pertanyaan terkait pernah melihat tas dengan teknik *beading* suku Dayak. Sisanya menjawab 20% mungkin, dan 3,3% menjawab tidak.
- Sebanyak 80% menjawab iya untuk pertanyaan mengenai minat untuk menggunakan model tas yang telah mereka pilih jika diterapkan teknik *beading* suku Dayak. Sisanya menjawab mungkin dengan persentase 20%.

Fungsi

Fungsi dari tas ialah untuk membawa benda-benda keperluan sehari-hari ketika bepergian. Ketika melakukan eksplorasi pasar, produk tas dengan teknik *beading* Dayak ini cenderung digunakan saat menghadiri acara-acara resmi seperti pesta panen padi yang disebut sebagai Gawai Dayak, atau saat acara pernikahan.

Bahan

Bahan-bahan yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah manik-manik pasir ukuran 11/0, manik payet bulat, kulit kambing, kain satin, benang rami, dan benang jahit. Sebelumnya,

direncanakan untuk menggunakan bahan seperti kulit sapi *pull up*. Namun, setelah dilakukan beberapa percobaan, kulit sapi *pull up* memiliki tingkat ketebalan 1,5mm – 1,6mm yang menyebabkan kesulitan dalam menerapkan teknik *beading* pada permukaan tekstil. Bahan kain satin disarankan untuk diganti dengan kain beludru. Namun, penggunaan kain satin bertujuan untuk mengganti kain beludru yang biasanya digunakan sebagai bahan pembuatan produk dengan teknik *beading* suku Dayak. Sehingga, dilakukan percobaan untuk mengkombinasikan kain satin dan kain beludru agar mendapatkan tampilan visual yang berbeda. Setelah dilakukan percobaan, kain satin dipilih untuk dibuat rancangannya.

Teknik

Teknik yang digunakan adalah teknik *beading* suku Dayak dengan dua jenis teknik, yaitu merangkai atau meronce atau menganyam manik dan menjahit manik langsung di permukaan kain seperti memayet. Teknik menganyam manik-manik umumnya diterapkan pada pembuatan aksesoris dan pembuatan pakaian. Sedangkan teknik menjahit langsung manik di permukaan tekstil umumnya ditemukan pada pakaian. Kedua teknik tersebut akan digunakan dalam perancangan ini melihat kedua teknik ini dapat digunakan untuk menghasilkan produk dengan estetis yang diinginkan.

Estetis

Tema awal perancangan produk tas ini adalah minimilisasi ragam hias suku Dayak. Namun, dalam proses eksplorasi desain motif, motif dayak yang ditampilkan masih terlihat rumit dan mendominasi. Sehingga, unsur kebaruan kurang terlihat. Merujuk kembali pada latar belakang permasalahan dimana seseorang di usia 19-34 tahun cenderung menyukai sesuatu yang simpel, fleksibel, efisien *tech savvy*, dan sangat menjunjung tinggi kebebasan. Selain itu diperlukan unsur kebaruan yang terlihat menonjol pada motif yang akan ditampilkan. Oleh karena itu, diangkatlah tema geometris yang dirasa lebih sesuai dengan kriteria tersebut.

Perancangan

Konsep Perancangan

Konsep dasar perancangan ini adalah mengenalkan teknik *beading* suku Dayak melalui tas untuk wanita usia 19-30 tahun dengan mengangkat tema geometris yang diterapkan pada desain bentuk dan motif, serta menggunakan material yang berbeda dengan produk yang telah dipasarkan. Dari tema geometris tersebut kemudian diangkat judul “INFINITE GEOMETRY” yang bertujuan untuk menampilkan kemungkinan tak terbatas dari penggunaan bentuk geometri yang diterapkan dengan menggunakan teknik *beading* suku Dayak. Berikut beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam perancangan ini:

a. Aspek Bahan

Bahan yang digunakan pada perancangan ini adalah manik-manik pasir ukuran 11/0, manik payet bulat, kulit kambing, benang rami, dan benang jahit. Manik-manik pasir ukuran 11/0 dipilih karena ukurannya yang kecil dapat menghasilkan detail yang lebih baik. Sementara itu, penggunaan kulit kambing karena memiliki ketebalan 0,5 – 0,7 mm yang dapat memudahkan penerapan teknik *beading* pada permukaan tekstil. Penggunaan kain satin untuk menambah variasi bahan tas yang saat ini berada di pasaran. Kesan mengkilap dari kain satin dapat menambah daya tarik konsumen. Sama halnya dengan kulit kambing, kain satin juga memudahkan penerapan teknik *beading* pada permukaan kain.

b. Aspek Teknik

Menggunakan kedua teknik *beading* suku Dayak yang terdiri dari teknik anyaman manik dan teknik menjahit manik pada permukaan tekstil dalam perancangan ini untuk menghasilkan produk dengan estetis yang diinginkan. Selain itu, digunakan pula teknik rajut pada komponen tali tas untuk mengkombinasikan teknik anyaman manik dengan bahan kulit kambing.

c. Aspek Fungsi


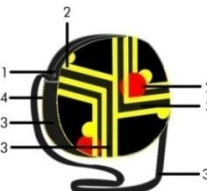
Sebagaimana fungsi utama dari tas yaitu sebagai benda yang digunakan untuk membawa berbagai kebutuhan ketika bepergian, begitu pula fungsi utama dari karya pada perancangan ini. Secara khusus tas ini dirancang untuk bisa digunakan dalam aktifitas sehari-hari seperti saat bekerja, atau untuk berjalan-jalan ke tempat-tempat umum seperti pusat perbelanjaan, restoran, dan lainnya. Sehingga, fungsi kenyamanan konsumen juga dipertimbangkan.

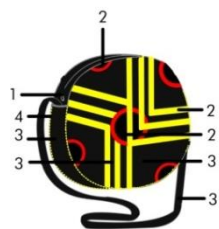
d. Aspek Estetis

Pertimbangan aspek estetis dalam perancangan ini yaitu pada komposisi dan unsur desain. Desain bentuk dipilih dengan mengacu pada hasil survei. Bentuk geometri yang diangkat sebagai motif diterapkan pada karya ini seperti lingkaran, segitiga, segi enam atau hexagon, dan garis. Pemilihan desain bentuk dan motif berdasarkan pada kecenderungan selera wanita usia 19-30 tahun. Tanpa meninggalkan ciri khas teknik *beading* suku Dayak, kemudian digunakan tiga warna yang kerap kali dijumpai pada pernak-pernik suku Dayak, yaitu merah, kuning, dan hitam.

Berdasarkan konsep perancangan yang terdiri dari berbagai aspek terkait bahan, teknik, fungsi, dan estetis maka berikut lima alternatif desain produk yang akan dipilih untuk diwujudkan dalam bentuk sebenarnya:

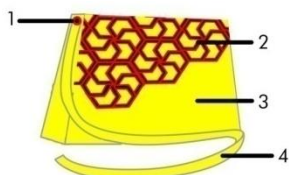
Tabel 2 Lima alternatif desain yang akan diwujudkan dalam bentuk sebenarnya

Alternatif Desain	Keterangan Nomor	Deskripsi
 <p>Desain 1 <i>Triangle and Bold Line</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelapis bentuk kantong serut bahan kulit kambing 2. Kancing manik-manik pengait tas 3. Tali tas dari anyaman manik kombinasi kult dengan teknik rajut 4. Teknik anyaman manik 5. Bandul tas bentuk bola teknik anyaman manik 	<p>Desain bentuk pada alternatif desain pertama ini menampilkan bentuk tas berbentuk tabung dengan model tas serut. Desain motif terdiri atas bentuk segitiga dan garis tebal di bagian bawah. Motif dibuat dengan teknik anyaman manik-manik untuk mendapatkan detail sudut dari bentuk segitiga serta tekstur yang dihasilkan dari manik-manik itu sendiri. Kemudian, anyaman manik diaplikasikan pada pelapis tas bentuk kantong serut yang terbuat dari kulit kambing. Detail lainnya ditambahkan pada bandul tali <i>opening system</i> yang terbuat dari anyaman manik berbentuk bola dan kancing manik-manik sebagai pengait tas. Pada bagian tali tas anyaman manik-manik dikombinasikan dengan bahan kulit kambing dengan menggunakan teknik rajut.</p>
 <p>Desain 2 <i>Line Meet Circle</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Opening system</i> menggunakan resletting 2. Motif menggunakan teknik menjahit manik pada permukaan tekstil 3. Material kulit 4. Manik-manik pada sisi tas 	<p>Pada alternatif desain kedua ini menampilkan desain bentuk tas berbentuk lingkaran. Desain motif terdiri atas bentuk lingkaran dan garis tebal berlekuk. Lingkaran ditempatkan pada sisi tepi garis tebal agar mendapatkan kesan garis yang bertemu dengan lingkaran. Motif dibuat dengan teknik menjahit manik pada permukaan tekstil untuk mendapatkan bentuk lingkaran yang baik. Terdapat ruang antar garis tebal yang tidak diterapkan teknik ini. Bahan lainnya yang digunakan adalah manik payet yang digunakan adalah manik payet bulat. Hasil akhir dari penggunaan teknik ini adalah tekstur dari manik-manik pasir, efek mengkilap dari manik payet bulat, dan kesan timbul. Detail lainnya ditambahkan pada sisi samping tas dengan menggunakan manik-manik pasir yang disusun lurus. Tali tas dibuat secara permanen dengan <i>opening system</i> menggunakan</p>



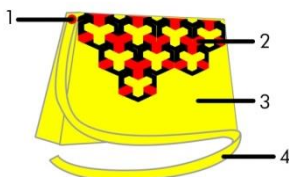
Desain 3 Circle Domination

1. *Opening system* menggunakan resletting
2. Motif menggunakan teknik menjahit manik pada permukaan tekstil
3. Material kulit
4. Manik-manik pada sisi tas



Desain 4 Rotating Honeycomb

1. Kancing manik-manik pengait tas
2. *Opening system* menggunakan kancing tas magnet dengan motif yang dibuat dengan teknik menjahit manik pada permukaan tekstil
3. Material tas dari kain satin
4. Tali tas dari anyaman manik



Desain 5 The Latest Honeycomb

1. Kancing manik-manik pengait tas
2. *Opening system* menggunakan kancing tas magnet dengan motif yang dibuat dengan teknik menjahit manik pada permukaan tekstil
3. Material tas dari kain satin
4. Tali tas dari anyaman manik

resletting.

Alternatif desain ketiga menerapkan desain bentuk lingkaran. Desain motif terdiri atas bentuk lingkaran dengan garis tepi tebal berwarna merah dan garis tebal berlekuk berwarna kuning. Lingkaran dengan garis tebal berwarna merah menjadi pusat dan berada di sekitar garis tebal yang berlekuk. Teknik menjahit manik pada permukaan tekstil diterapkan pada seluruh motif, sisa bagiannya akan memperlihatkan material kulit yang digunakan. Manik-manik pasir diterapkan pada garis lingkaran berwarna merah kemudian bagian dalam yang berwarna hitam di isi dengan manik payet bulat untuk memberikan perbedaan tekstur. Pada bagian garis tebal berlekuk digunakan manik payet bulat. Detail lainnya ditambahkan pada sisi samping tas dengan menggunakan manik-manik pasir yang disusun lurus. Kemudian, tali tas dibuat secara permanen dan *opening system* menggunakan resletting.

Desain bentuk tas diambil dari bentuk bidang trapesium. Sementara itu, motif diambil dari bentuk sarang lebah yang menyerupai bentuk geometri segi enam atau hexagon yang disusun berputar. Motif diletakkan pada bagian *opening system* untuk mendapatkan bentuk yang asimetris sesuai dengan bentuk motif yang ditampilkan. Kemudian, untuk penerapan teknik dengan bahan yang berbeda untuk mendapatkan visualisasi yang diinginkan. Pada garis motif yang berwarna hitam dan merah akan digunakan manik-manik pasir sehingga didapatkan ukuran yang sesuai. Sementara bagian isian yang berwarna kuning menggunakan payet bulat. Sehingga selain mendapatkan visualisasi yang diinginkan tekstur yang dihasilkan pun berbeda.

Alternatif desain kelima desain bentuk tas berupa trapesium. Motif diambil dari bentuk sarang lebah yang menyerupai bentuk geometri segi enam atau hexagon yang diolah sehingga memunculkan bentuk baru yang divisualkan dengan warna kuning. Motif diletakkan pada bagian *opening system* untuk mendapatkan bentuk

yang asimetris sesuai dengan bentuk motif yang ditampilkan. Untuk mendapatkan kesan timbul seperti pada desain, desain motif yang berwarna kuning menggunakan bahan manik payet bulat. Sementara sisanya menggunakan manik-manik pasir.

Perwujudan

1. *Triangle and Bold Line*



Gambar 2 Foto Produk

Tekstil Fungsional Tas

Ukuran :

- a. Diameter alas 20cm
- b. Tinggi 25 cm
- c. Tali 115 x 2,5 cm

Media : Kulit kambing, manik-manik

Teknik : *Beading* suku Dayak anyaman

Deskripsi Karya:

Triangle and Bold Line yang dalam bahasa Indonesia berarti segitiga dan garis tebal. Menunjukkan bentuk geometris yang diterapkan sebagai motif pada karya ini. Menghadirkan kemungkinan kedua bentuk tersebut dapat berada pada dimensi yang sama yaitu pada tas yang berbentuk tabung.

2. *Line Meet Circle*



Gambar 3 Foto Produk

Tekstil Fungsional Tas

Ukuran :

- a. Diameter 22 cm
- b. Lebar 8 cm
- c. Tali 105 x 2,5 cm

Media : Kulit kambing, manik-manik

Teknik : *Beading* suku Dayak jahit permukaan tekstil

Deskripsi Karya:

Line Meet Circle yang dalam bahasa Indonesia berarti garis bertemu dengan lingkaran. Menunjukkan bentuk geometris yang diterapkan sebagai motif pada karya ini. Kedua bentuk geometris tersebut disusun hingga mendapatkan kesan garis yang bertemu dengan lingkaran. Menghadirkan kemungkinan kedua bentuk tersebut dapat berada pada dimensi yang sama yaitu pada tas yang berbentuk lingkaran.

SIMPULAN

Merujuk pada seluruh prosesnya, pengkaryaan produk tas dengan teknik *beading* suku Dayak untuk wanita dengan rentang usia 19--30 tahun dengan menggunakan tema geometris pada tugas akhir ini secara keseluruhan dapat diwujudkan sesuai dengan perancangan akhir. Hasil akhir produk terlihat menarik dengan penggunaan teknik *beading* suku Dayak yang diterapkan pada bahan kulit kambing ini. Hal-hal menarik lainnya seperti detail, tekstur, efek mengkilap, dan kesan timbul dari manik-manik juga terealisasi dengan baik.

Dengan tercapainya perwujudan karya setelah segala proses yang dilalui, penciptaan karya ini diharapkan dapat menambah minat kaum millennial dan kaum z untuk menggunakan produk dengan teknik *beading* suku Dayak. Selain itu, pengkaryaan ini juga sebagai bentuk partisipasi untuk

melestarikan kebudayaan daerah dengan menambah variasi produk dengan teknik beading suku Dayak ini di pasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- AMENT channel. (2019, Desember 18). *Proses pembuatan pakaian tradisional adat suku dayak* [Video]. YouTube, <https://youtu.be/BP6S11R3Rww>
- Anis, Z. A., Aziz, A., Nasullah., & Syaharuddin. (2013). *Warisan teknologi kampung: Masyarakat Dayak Kalimantan Timur*. Jakarta: PT. Kaltim Pasifik Amoniak.
- Dewan Kerajinan Nasional. (2011). *Permata Tersembunyi Kalimantan Timur: Seni Kriya Kutai Barat, Malinau, dan Nunukan*. Jakarta: Dewan Kerajinan Nasional.
- Gustami, S. P. (2007). *Butir-butir mutiara estetika timur: Ide dasar penciptaan seni kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Lau, J. (2012). *Basics fashion design 09: Designing accessories: Exploring the design and construction of bags, shoes, hats, and jewellery*. London: Bloomsbury Publishing.
- Sachari, A. (2004). *Seni rupa dan desain*. Jakarta: Gelora Aksara.
- Tdc Tool Kit. (2020). Buat para milenial, Inilah warna kamar tidur modern yang bisa dicoba! Diakses pada 17 Juni 2021, dari <https://tdctoolkit.org/warna-kamar-tidur>
- Wishnu, S. (1997). *Tebaran manik-manik di Benua Etam: Katalog pameran bersama regional antar museum negeri Provinsi Se-Kalimantan*. Tenggarong: Museum Negeri Provinsi Kalimantan Timur "Mulawarman".
- Wishnu, S. (2009). *Have fun with beads stitch 1*. Yogyakarta: Kanisius.